
**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO
KEUANGAN
(STUDI PADA PT. PEGADAIAN PERSERO BANDA ACEH)**

Fitri Yunina

Fakultas Ekonomi/ Universitas Muhammadiyah Aceh
fitriyuninamarzuki@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh. Kinerja keuangan tersebut akan dianalisis dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pengamatan penelitian ini yaitu dari tahun 2015-2017 pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh yang telah diaudit. Laporan tersebut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada situs resmi PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar dan rasio kas, selama tahun 2015-2017 PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari aset lancar sudah mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari rasio perputaran aset tetap dan perputaran total aset, sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari total aset sudah mampu menghasilkan pendapatan usaha. Namun rasio solvabilitas tahun 2016 harus diturunkan, agar mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on investment* (ROI), perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik dimana investasi yang ada dalam perusahaan sudah mampu menghasilkan laba.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

Abstract: *This research purposes to analyze the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) Banda Aceh branch. The financial performance will be analyzed by liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios and profitability ratios. Observation research was used from 2015 to 2017 at PT. Pegadaian (Persero) Banda Aceh branch. The analytical method that used was descriptive analyze. Data source of research was secondary data that was audited and belong to balance sheet and income statement. Collecting data used with documentation from PT. Pegadaian site. The results, found that the financial performances of PT. Pegadaian (Persero) Banda Aceh branch was already good. From 2015 to 2017 PT. Pegadaian Banda Aceh Branch showed good financial statement (current ratio and cash ratio). This is because current asset exceeded hutang jangka pendek. Belong to activity ratio that measured by turnover asset ratio and turnoverof total asset ratio showing good financial performances. This is because total asset could produced income for company from 2015 to 2017. But the 2016 solvency ratio must be lowered, thereby reducing the risk of corporate bankruptcy. Belong to profitability ratio that was measured by ROI, corporate have good finansial performances because investment to company could produces income to company.*

Keywords: *liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mempertahankan kestabilan usaha haruslah dapat mencermati serta menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dimana laporan keuangan memberikan gambaran secara umum sebuah perusahaan. Laporan ini diterbitkan tahunan, semesteran, triwulanan, bahkan harian. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya. Hal ini dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja. Bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba dan deviden. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu badan usaha yang turut berperan dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. PT Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. Sampai saat ini, PT. Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat tentunya PT. Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan membutuhkan modal yang besar. Modal penyertaan pemerintah yang diberikan kepada PT. Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan semakin banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat.

PT. Pegadaian (Pesero) selaku salah satu BUMN dalam lingkungan Departemen RI dapat dikatakan berkembang dari tahun ketahun, dan juga dapat memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pajak dan laba. Usaha-usaha tersebut, antara lain meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat sehingga mampu mempertahankan nasabah yang sudah ada. Permintaan kredit masyarakat merupakan indikasi adanya kebutuhan dana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ketidakpastian ekonomi yang melanda sejak beberapa tahun terakhir, seperti kenaikan harga BBM, inflasi yang senantiasa berfluktuasi dan lain sebagainya diduga turut andil dalam kenaikan kredit yang diminta oleh masyarakat. Apabila inflasi naik, maka akan berdampak pula pada naiknya harga barang konsumsi, sehingga permintaan akan kredit juga akan bertambah.

Selama tiga tahun terakhir PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh menunjukkan peningkatan pendapatan. Namun peningkatan pendapatan ini tidak menunjukkan peningkatan laba. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1
Jumlah pembiayaan dan laba PT Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh tahun 2015-2017

Keterangan	2015 (dalam Rupiah)	2016 (dalam Rupiah)	2017 (dalam Rupiah)
Pembiayaan Disalurkan	72.704.223.080	81.245.001.180	91.119.529.809
Laba Bersih	6.603.131.929	4.755.895.030	6.191.710.422
Persen Laba terhadap Pembiayaan	9%	6%	7%

Sumber: PT.Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh, (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 pembiayaan disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sebesar Rp.72.704.223.080 dengan laba bersih sebesar Rp.6.603.131.929 dan persen laba terhadap pembiayaan sebesar 9%. Pada tahun 2016 pembiayaan disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sebesar Rp.81.245.001.180 dengan laba bersih sebesar Rp.4.755.895.030 dan persen laba terhadap pembiayaan sebesar 6%. Pada tahun 2017 pembiayaan disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sebesar Rp.91.119.529.809 dengan laba bersih sebesar Rp.6.191.710.422 dan persen laba terhadap pembiayaan sebesar 7%.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak mampu meningkatkan laba bersih secara proporsional. Hal ini menunjukkan adanya ketidakmampuan PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh dalam meningkatkan keuangan. Tingkat kesehatan PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh meningkat atau membaik disebabkan karena adanya produk terbaru yaitu "Amanah" (kredit Motor) yang menjadi penambahan omset perusahaan dengan adanya diskon dan promosi untuk pencairan produk amanah tersebut lebih maksimal agar para nasabah tertarik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi, 2012:2).

Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Kasmir (2012:240) analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap

keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Review Data Laporan*

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang *relative* kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Menurut Suwardjono (2012:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu "*Crosssectional approach*" dan "*Time series analysis*". *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

Dengan menggunakan perbandingan *Cross-sectional approach* haruslah dipenuhi persyaratan:

1. Perusahaan sejenis
2. Period/tahun perbandingan sama
3. Ukuran (*size*) perusahaan relatif sama besar.
4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun pemasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan organisasi. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial organisasi dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Munawir, 2009:33). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan organisasi yang di peroleh dari hasil operasi organisasi. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu organisasi, dengan menggunakan laporan yang

diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto (2000:13) rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aset lancar dengan hutang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang jangka pendek, maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.

2). Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas (Riyanto, 2000:25). Semakin besar rasio ini, maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan uang kas.

2. Rasio Aktivitas

1). Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan aset tetap perusahaan (Setiawan, 2013). Rasio ini menunjukkan bagaimana pendapatan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aset tetapnya, seperti gedung, kendaraan, mesin dan perlengkapan kantor. Rasio ini akan memberi informasi bahwa perputaran aset tetap menunjukkan seberapa besar nilai pendapatan yang diperoleh dari setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus.

2). Perputaran total aset adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Setiawan, 2013). Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aset itu sendiri. Rasio ini memberi informasi bahwa perputaran total aset menunjukkan seberapa besar perusahaan telah mendapatkan pendapatan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi rasio ini juga semakin bagus.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang/ dibiayai pihak luar. Untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dimana rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset (Munawir, 2009). Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

4. Rasio Profitabilitas

Munawir (2009) mengatakan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Investment (ROI)*.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kedua laporan ini untuk melihat rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada situs resmi PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh. Situs tersebut yaitu di <https://www.pegadaian.co.id/>. Teknik pengumpulan datanya adalah mendownload langsung laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dari tahun 2015-2017. Laporan keuangan yang didownload adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini berguna untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar, 2004:142). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.

HASIL PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Riyanto (2000:13), rasio lancar adalah kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan rasio lancar dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Perhitungan Rasio Lancar

Akun	2015	2016	2017
Aset Lancar	76.242.583.043	85.213.893.282	94.705.274.118
Hutang Jangka Pendek	819.623.709	1.010.828.946	833.245.345
Rasio Lancar	93,02	84,30	113,66

Berdasarkan Tabel 2, terlihat perhitungan rasio lancar PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. Rasio lancar tersebut secara berurutan sebesar 93,02; 84,30 dan 113, 66. Interpretasi untuk rasio ini akan dipaparkan pada pembahasan.

2. Rasio Kas

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Riyanto (2000:25), rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan rasio kas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perhitungan Rasio Kas

Akun	2015	2016	2017
Kas	347.982.700	219.644.900	546.002.000
Hutang Jangka Pendek	819.623.709	1.010.828.946	833.245.345
Rasio Kas	0,425	0,217	0,655

Berdasarkan Tabel 3, terlihat perhitungan rasio kas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. Rasio kas tersebut secara berurutan sebesar 0,425; 0,217 dan 0,655.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk rasio likuiditas ini dihitung dengan rasio lancar dan rasio kas. Jika ditinjau dari rasio lancar, PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh dari tahun 2015-2017 memiliki rasio lancar sebesar 93,02; 84,30 dan 113, 66. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh berfluktuatif dari tahun 2015-2017.

Perhitungan Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Aset Tetap

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Setiawan (2005:15), rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan aset tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana pendapatan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aset tetapnya, seperti gedung, kendaraan, mesin dan perlengkapan kantor. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{PendapatanUsaha}}{\text{Aset Tetap}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan rasio perputaran aset tetap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap

Akun	2015	2016	2017
Pendapatan Usaha	7.791.625.391	7.826.627.418	9.264.480.830
Aset Tidak Lancar	10.349.937.835	12.196.777.530	12.151.567.637

Rasio Perputaran Aset Tetap	0,75	0,64	0,76
-----------------------------	------	------	------

Berdasarkan Tabel 4 terlihat perhitungan rasio perputaran aset tetap PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. Rasio perputaran aset tetap tersebut secara berurutan sebesar 0,75; 0,64 dan 0,76. Interpretasi untuk rasio ini akan dipaparkan pada pembahasan.

2. Rasio Perputaran Total Aset

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Setiawan (2005:35), rasio perputaran total aset adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan rasio perputaran total aset dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset

Akun	2015	2016	2017
Pendapatan Usaha	7.791.625.391	7.826.627.418	9.264.480.830
Total Aset	20.444.330.448	22.551.741.489	23.874.805.166
Rasio Perputaran Total Aset	0,38	0,35	0,39

Berdasarkan Tabel 5, terlihat perhitungan rasio perputaran total aset PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. Rasio perputaran total aset tersebut secara berurutan sebesar 0,38; 0,35 dan 0,39.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk rasio aktivitas ini dihitung dengan rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset. Jika ditinjau dari rasio perputaran aset tetap, PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh dari tahun 2015-2017 memiliki rasio perputaran aset tetap sebesar 0,75; 0,64 dan 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh berfluktuatif dari tahun 2015-2017.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Munawir (2012:34), rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset (Munawir, 2012:34).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 6
Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Akun	2015	2016	2017
Total Hutang	819.623.709	1.010.828.946	833.245.345

Total Aset	20.444.330.448	22.551.741.489	23.874.805.166
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,040	0,045	0,035

Berdasarkan Tabel 6, terlihat perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tersebut secara berurutan sebesar 0,040; 0,045 dan 0,035. Interpretasi untuk rasio ini akan dipaparkan pada pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk rasio solvabilitas ini dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Jika ditinjau dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh dari tahun 2015-2017 memiliki *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,040; 0,045 dan 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh berfluktuatif dari tahun 2015-2017.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Return on Investment (ROI)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Syamsudin (2007:13), rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan *Return on Investment* (ROI) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Perhitungan *Return on Investment*

Akun	2015	2016	2017
Laba Sebelum Pajak	7.846.629.052	8.059.535.045	9.473.058.828
Total Aset	20.444.330.448	22.551.741.489	23.874.805.166
<i>Return on Investment</i>	0,384	0,357	0,397

Berdasarkan Tabel 7, terlihat perhitungan *Return on Investment* (ROI) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Banda Aceh tahun 2015-2017. *Return on Investment* (ROI) tersebut secara berurutan sebesar 0,384; 0,357 dan 0,397. Interpretasi untuk rasio ini akan dipaparkan pada pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk rasio profitabilitas ini dihitung dengan *Return on Investment* (ROI). Jika ditinjau dari *Return on Investment* (ROI), PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh dari tahun 2015-2017 memiliki *Return on Investment* (ROI) sebesar 0,384; 0,357 dan 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh berfluktuatif dari tahun 2015-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kinerja keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar dan rasio kas, selama tahun 2015-2017 PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena aset lancar sudah mampu menutupi hutang jangka pendeknya untuk tahun 2015, 2016 dan 2017. Berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari rasio perputaran aset tetap dan perputaran total aset, selama tahun 2015-2017 PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena total asetnya sudah mampu menghasilkan pendapatan usaha untuk perusahaan tahun 2015, 2016 dan 2017. Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to assets ratio* (DAR), selama tahun 2015-2017 PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena hutang yang dimiliki perusahaan untuk mengisi sumber dananya kecil. Sehingga terhindar dari risiko kebangkrutan tahun 2015, 2016 dan 2017. Berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on investment* (ROI), selama tahun 2015-2017 PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena investasi yang ada dalam perusahaan sudah mampu menghasilkan laba perusahaan tahun 2015, 2016 dan 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya, untuk manajemen PT. Pegadaian (Persero) cabang Banda Aceh untuk terus mempertahankan rasio keuangan yang telah baik dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agnes Sawir, (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asyikin, J dan Tanu, V.S. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Miliki Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Spread*. Vol 1. No. 1.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Mulyivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.

- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition*. United States: Prentice Hall.
- Hanafi dan Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YKPN
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur & Bambang, Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BFE.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, FN. (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kindangen, C.F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. XI Axiata Tbk)". *Jurnal Berkala Ilmiah Effisiensi*. Vol. 16, No. 3.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Maith, Henry. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2005). "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta.
- Marcelina, S. (2011). "Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Emba*. Vol. 1. No. 4.
- Martono & Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-7. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

- Martono dan Harjito Agus P. (2005). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Maryam Nadir. (2012). Analisis Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS Volume 2 Nomor 2*.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). *Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia*. *European Scientific Journal*, 9(10), 30-54.
- Muhammad. (2009). metode penelitian ilmu sosial ,pendekatan *kualitatif* dan Kuantitatif Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Liberty: Yogyakarta.
- Prastowo Dwi, Juliaty Rifka. (2008). *Analisis Laporan Keuangan : konsep dan aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIE YKPN
- Purba, E.M. dan Marlina, L. (2013). "Analisis Komparatif Rasio Keuangan Antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk". Vol. 1, No. 4.
- Rivai, Veitzhal dan Andria Permata Vitzhal. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Coventional & Syar'I System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. (2000). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Sadeli, Lili. 2014. *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, I.R dan Syaftina, R. (2013). " Penelitian Kinerja Keuangan Pada Emiten LQ-45 Periode 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Volume XVII, No. 01.

- Siamat, Dahlan (2013). Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simamora, Henry. (2012). Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga. Riau: Star Gate Publisher.
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). Analisa Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sucipto. (2013). "Penilaian Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*, Medan.
- Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2013). Akuntansi Manajemen, Yogyakarta: Liberty.
- Supit, T.S.F. Areros, W.A. dan Tampi, J.R.E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.4, No. 2.
- Suwardjono. (2012). Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem. Yogyakarta: BPFE.
- Syafri, Harahap Sofyan. (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wild, John 2005. General Accounting. Translation. Jakarta: Penerbit Penada Media Group.